

BAB I**PENDAHULUAN****1.1 ILMU EKONOMI**

Secara umum ilmu ekonomi atau ekonomika dapat diartikan sebagai suatu ilmu tentang usaha-usaha manusia untuk memenuhi kebutuhannya dengan adanya alat-alat pemuas kebutuhan yang langka (*scarce*). Pengertian lain bahwa ilmu ekonomi mempelajari bagaimana cara setiap individu atau segolongan masyarakat mengalokasikan sumber daya yang terbatas jumlahnya untuk memenuhi kebutuhan manusia.

Keterbatasan sumber daya seperti alat produksi, konsumsi, barang dan jasa menyebabkan perlu adanya pilihan rasional untuk memenuhi kebutuhan secara optimal. Yang dimaksud dengan manusia disini adalah produsen, konsumen sekaligus pemilik faktor-faktor produksi. Karena alat-alat pemuas (sumber daya) terbatas maka manusia harus berusaha memaksimalkan kepuasannya baik produsen maupun konsumen. Karena sumber daya yang dimiliki masyarakat terbatas atau langka, maka kemampuan untuk memproduksi barang dan jasa juga akan terbatas.

Akibat kelangkaan (*scarcity*), seluruh masyarakat menghadapi berbagai masalah ekonomi yaitu:

1. **What** : Barang dan jasa apa yang harus diproduksi dan berapa jumlahnya.
2. **How** : Bagaimana menghasilkan barang dan jasa tersebut.
3. **For Whom** : Untuk siapa dihasilkan barang dan jasa atau bagaimana barang dan jasa tersebut dibagikan bagi masyarakat.
4. **When** : Harus ditentukan bila barang dan jasa tadi harus diproduksi.

Bagaimana pembagian barang dan jasa tersebut sepanjang waktu dapat dipergunakan secara efisien ?

Selain pengertian di atas bahwa ilmu ekonomi dapat juga didefinisikan sebagai berikut:

1. **Ilmu Ekonomi** yaitu sebagai alokasi sumber-sumber yang langka diantara berbagai alternatif tujuan penggunaan. Dalam hal ini ada dua (2) aspek masyarakat yang penting yaitu:
 - Pertama* : Sumber-sumber produksi adalah langka (*scarce*) artinya tidak mampu memuaskan kebutuhan manusia. Setiap masyarakat jumlah produksinya dibatasi oleh jumlah: tanah, tenaga kerja, modal dan teknologi untuk mengolah sumber produksi tersebut.
 - Kedua* : Sumber-sumber produktif yang tersedia dapat dipakai untuk berbagai tujuan.
2. **Ilmu Ekonomi** adalah sebagai studi bagaimana masyarakat menentukan pilihannya (*study of the ways which society makes choice*). Semua individu dalam masyarakat bebas mengadakan pilihan tentang alokasi-alokasi sumber daya yang dimilikinya.
Misalnya: memilih barang yang akan dibeli
3. **Ilmu Ekonomi** adalah sebagai apa yang dilakukan para ekonom (*what economists do*).

1.2. PENGERTIAN EKONOMI MIKRO

Dalam literatur ekonomi, teori ekonomi dibedakan dalam dua bagian pokok yaitu:

1. Teori Makro Ekonomi (*Macro Economic Theory*)
2. Teori Mikro Ekonomi (*Micro Economic Theory*)

Dalam buku ini hanya membahas tentang teori ekonomi mikro. Ekonomi mikro muncul pada abad 18 yang sering dinamakan teori harga (*prices theory*). Mikro berasal dari kata Yunani. *Micros*, artinya kecil. Teori mikro sama dengan tidak berarti bahwa teori harga itu kecil atau tidak penting. Teori ekonomi mikro sering mendapat perhatian yang lebih besar dari pada teori ekonomi makro. Teori mikro ekonomi mengadung pemecahan atau disagregasi dari variabel makro ekonomi seperti konsumsi, investasi dan tabungan. Juga dapat menjelaskan susunan (komposisi) dan alokasi dari total produksi. Sedangkan teori makro ekonomi menjelaskan tingkat produksi secara keseluruhan.

Ekonomi mikro membicarakan unit-unit individu seperti perusahaan dan rumah tangga-rumah tangga, misalnya bagaimana suatu rumah tangga mengalokasikan pendapatannya untuk membeli barang-barang dan jasa-jasa yang beranekaragam. Teori ini juga akan mempelajari ekonomi secara khusus maksudnya membahas aktivitas-aktivitas ekonomi dari suatu satuan ekonomi sebagai bagian dari keseluruhan seperti konsumen, pemilik faktor-faktor produksi, tenaga kerja, perusahaan, industri dan lain sebagainya.

Dalam teori ekonomi mikro ini akan membahas tentang penentuan tingkat produksi suatu perusahaan agar dapat mencapai profit/ keuntungan yang maksimum karena laba merupakan salah satu tujuan penting bagi perusahaan. Contoh: misalnya kalau permintaan terhadap hasil industri meningkat maka mikro ekonomi akan mencoba mencari dampak dari kenaikan produksi itu terhadap tingkat harga produksi yang dihasilkan perusahaan tersebut.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa ilmu ekonomi mikro merupakan bagian dari ilmu ekonomi yang mempelajari perilaku individu dalam membuat keputusan-keputusan yang berhubungan dengan aspek ekonomi. Individu dimaksud seperti konsumen, pemilik sumber-sumber daya dan perusahaan dalam perekonomian pasar bebas. Jadi teori mikro atau teori harga mempelajari arus barang dan jasa dari sektor rumah tangga, komposisi arus tersebut serta bagaimana harga-harga barang dan jasa ditentukan dalam arus tersebut. Juga mempelajari arus jasa sumber-sumber ekonomi dari pemilik sumber-sumber daya ke perusahaan-perusahaan bisnis, kemana penggunaan sumber-sumber mengalir dan bagaimana harga sumber-sumber ditentukan.

Ekonomi mikro atau *price theory*, juga akan membahas persoalan-persoalan yang tergolong kedalam dua jenis teori yaitu:

1. Teori Nilai (*Value Theory*)

Teori nilai ini membahas persoalan konsumen dan produsen secara individu atau kelompok-kelompok konsumen dan produsen yang dikenal sebagai pasar-pasar atau industri-industri.

2. Teori Distribusi (*Distribution Theory*)

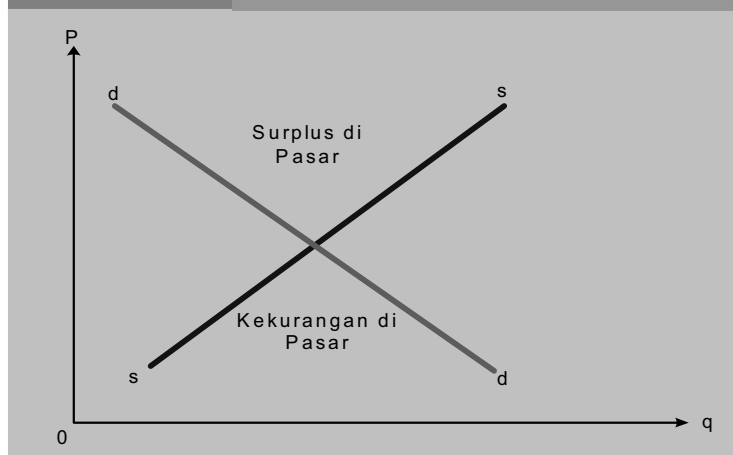
Teori distribusi ini membahas faktor-faktor yang menentukan harga dari faktor-faktor produksi dan perubahan dari upah, sewa (*rent*) dan tingkat bunga (*interest*).

1.3 KEGUNAAN TEORI EKONOMI MIKRO

Teori Ekonomi Mikro dapat bermanfaat:

1. Sebagai dasar untuk membuat ramalan (*basic for prediction*), artinya bahwa teori harga dapat membuat ramalan bersyarat atau ramalan kondisional (*conditional prediction*).

Gambar 1.1 Kurva Permintaan dan Penawaran



2. Sebagai alat untuk merumuskan kebijakan ekonomi (*economic policy*), artinya menganalisis bagaimana kegiatan pemerintah untuk mempengaruhi perekonomian. Dalam hal ini kita dapat mempelajari kebijakan pemerintah yang mempengaruhi harga dan upah, serta alokasi sumber daya.
3. Untuk memeriksa syarat-syarat kemakmuran perekonomian (*welfare economics*).
4. Sebagai alat dalam pengambilan keputusan manajemen.
Dalam hal ini metode yang dikembangkan dalam analisis permintaan dan analisis biaya yang digunakan dalam *linear programming*.

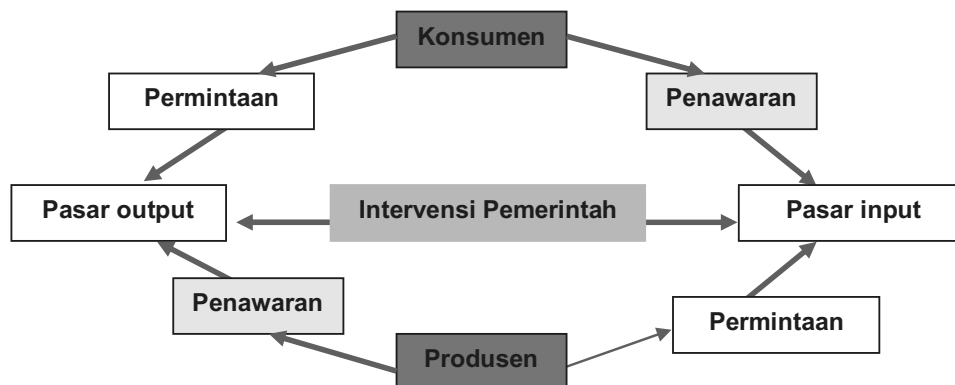
1.4 ALIRAN DALAM EKONOMI MIKRO

Dalam ekonomi mikro ada **tiga agen ekonomi (*economics agents*)** yaitu produsen, konsumen dan pasar yang hubungannya dapat dilihat pada gambar 1.2.

Dalam hal ini dapat diperinci sebagai berikut:

1. Sisi konsumen:
 - a. Elemen dasar permintaan dan penawaran
 - b. Teori perilaku konsumen
 - c. Elastisitas
2. Sisi produsen:
 - a. Teori produksi
 - b. Teori biaya
3. Pasar output dan penetapan harga:
Pasar Persaingan Sempurna, Monopoli, Oligopoly dan Persaingan Monopolistik.
4. Pasar input dan penetapan harga:
Permintaan input.

Gambar 1.2 Aliran Dalam Ekonomi Mikro



1.5 ASUMSI DALAM EKONOMI MIKRO

Asumsi yang dipergunakan untuk menyederhanakan fenomena yang ada, juga untuk mengarahkan kajian sehingga dapat menemukan hubungan antara berbagai variabel yang terkait.

Di dalam ekonomi mikro ada beberapa asumsi yang penting yaitu:

1. Laba Maksimum (*Profit Maximizing*)

Setiap teori merupakan abstraksi realitas dan didasarkan pada beberapa asumsi. Teori yang baik tentu mampu menghendaki asumsi yang realitas dan logis. Adapun asumsi yang paling sering digunakan dalam ilmu ekonomi adalah semua agen ekonomi (*economic agents*) termasuk didalamnya produsen, konsumen dan pemerintah, ingin memaksimalkan kepuasan, profit, kesejahteraan dan sebagainya. Kalau harus merugi maka agen ekonomi tersebut berusaha meminimumkan kerugiannya. Seluruh hal ini sejalan dengan prinsip rasionalitas, bagi semua pihak yang terlibat dalam kegiatan ekonomi dianggap rasional, konsisten dan dengan prinsip maksimisasi. Untuk mengetahui apakah semua usaha yang dilakukan akan mendapatkan laba maksimum maka ada dua syarat yaitu:

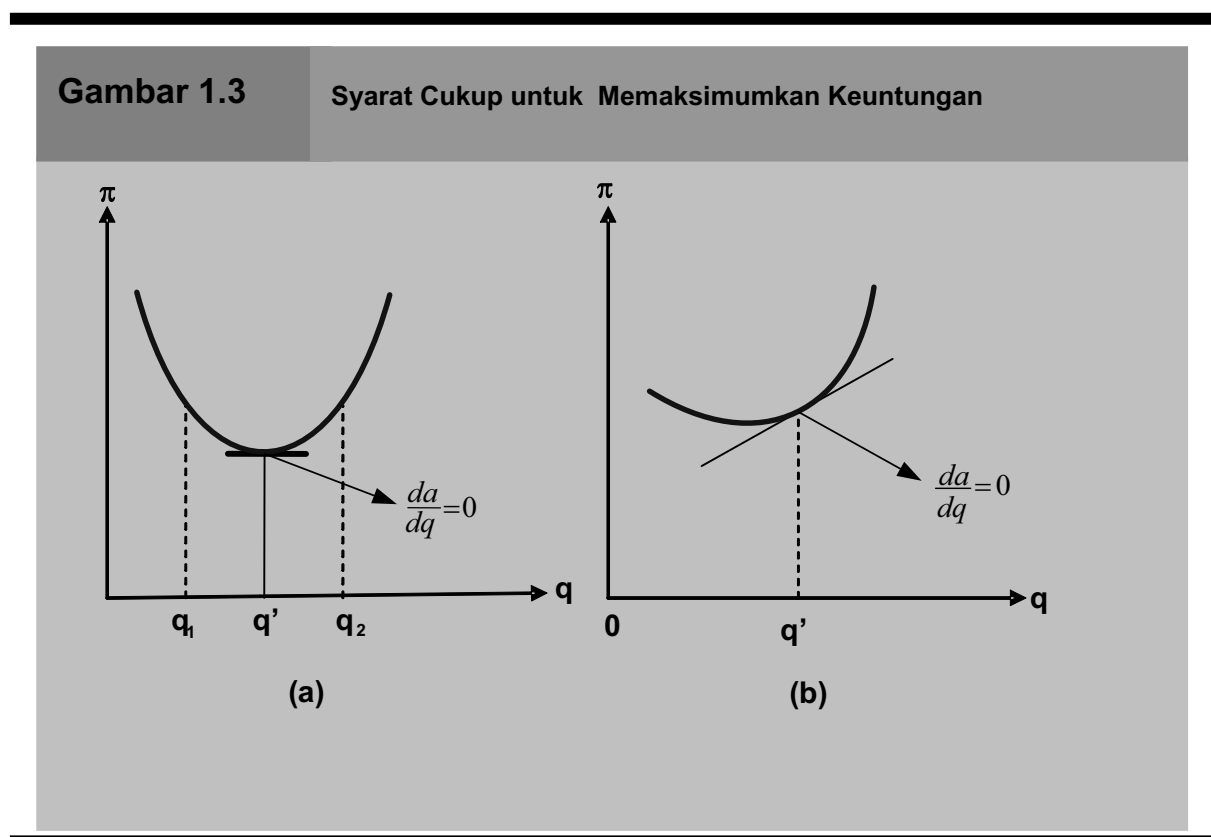
a. Syarat Perlu (*Necessary Condition*)

Syarat ini menggunakan asumsi bahwa turunan pertama persamaan tersebut nilainya sama dengan nol. Jadi untuk mengetahui apakah suatu perusahaan menghasilkan laba maksimum maka digunakan defenisi sebagai berikut:

$$\frac{df}{dq} \Big|_{q = q'} = 0$$

Dimana jika $q < q'$, maka laba yang diperoleh masih dapat ditingkatkan. Sedangkan jika $q > q'$, maka laba yang diperoleh cenderung menurun. Apabila output sebesar q' maka akan

dapat turunan yang pertama sama dengan nol dengan keuntungan minimum seperti terlihat pada gambar 1.3.(a). Bila outputnya sebesar q' turunan pertamanya juga sama dengan nol namun titik tersebut merupakan titik belok saja, seperti pada gambar 1.3. (b)



b. Syarat Cukup (*Sufficient Condition*)

Syarat ini menunjukkan nilai turunan kedua dari persamaan adalah bernilai negatif. Jadi untuk memperoleh laba maksimum dipergunakan Syarat Perlu (*Necessary Condition*) dan Syarat Cukup (*Sufficient Condition*).

2. Ceteris paribus

Asumsi Ceteris paribus diartikan sebagai hal-hal yang tidak berhubungan dengan analisa dianggap konstan sehingga tidak mempengaruhi analisa yang sedang dilaksanakan.

Satu contoh ceteris paribus yang paling sederhana diberikan oleh fungsi permintaan berikut:

$$q * d = f(p^*)$$

Ceteris Paribus

Persamaan di atas menunjukkan hubungan antara dua faktor yaitu jumlah barang x yang diminta. $q^* d$, ditentukan oleh harga barang x , yaitu sebesar p_x , jika variabel-variabel lain dianggap konstan. Dengan demikian ceteris paribus pada hubungan diatas menggambarkan persamaan dengan mengetahui bahwa variabel lain tidak selalu konstan.

1.6 ILMU EKONOMI POSITIF DAN NORMATIF

Para ahli ekonomi membedakan dua analisa ilmu ekonomi yaitu analisa ekonomi positif dan normatif. **Ilmu Ekonomi Positif (*Positive Economics*)** yaitu membahas atau mempelajari apa itu (*what is*) atau bagaimana masalah-masalah ekonomi yang dihadapi masyarakat sebenarnya diselesaikan. Teori ekonomi positif menentukan bagaimana sebenarnya (*in fact*) sumber daya dialokasikan dalam suatu perekonomian. Jadi ilmu ekonomi menyangkut apa yang sedang, telah atau akan terjadi. **Ilmu Ekonomi Normatif (*Normative Economics*)**, yaitu mempelajari apa seharusnya dilakukan atau bagaimana masalah ekonomi yang dihadapi masyarakat seharusnya diselesaikan.

Teori ekonomi normatif menentukan bagaimana sumber daya yang seharusnya dialokasikan, misalnya: Suatu perusahaan mengotori udara dalam proses menghasilkan produksi. Jika menganalisa positif maka kita mempelajari berapa biaya membersihkan serta biaya kesehatan yang dibebankan kepada masyarakat. Namun jika menganjurkan seharusnya sumber daya lebih banyak dialokasikan untuk kesehatan maka analisa berhubungan dengan ekonomi normatif. Contoh lain: bila dikenakan upah minimum akan menaikkan tingkat pengangguran, hal ini berhubungan dengan ekonomi positif, karena pernyataan terbukti didukung dengan data-data yang ada. Tetapi bagaimana mengatasi pengangguran, ini berkaitan dengan ekonomi normatif, artinya adanya suatu penilaian sebab untuk mengatasi pengangguran dapat diadakan dengan berbagai cara, seperti mengurangi tingkat upah minimum, menambah pengeluaran pemerintah, menyediakan lapangan kerja, dan lain-lain. Jadi ada berbagai alternatif sehingga adanya penilaian hal ini disebut **Analisa Ekonomi Normatif**.

Jika seorang ekonom mempergunakan hipotesa maksimisasi laba, maka hal ini menjelaskan ekonomi positif. Tetapi jika dia menganjurkan agar perusahaan harus memaksimalkan laba, berarti melakukan analisa normatif. Jadi ilmu ekonomi normatif menyangkut apa yang diyakini seseorang harus terjadi. Pernyataan normatif adalah pernyataan yang menghasilkan, atau didasarkan pada keseimbangan nilai (*value judgment*), yaitu pertimbangan tentang apa yang baik dan apa yang buruk. Jadi untuk faham positif objek studi adalah skema nyata. Sedangkan faham normatif beranggapan bahwa sebagai ahli ekonomi harus ikut menentukan kemana tujuan pembangunan ekonomi. Untuk itu perlu ditetapkan apa yang harus dilakukan, dan bagaimana aktivitas ekonomi dijalankan yang semuanya melibatkan unsur-unsur nilai dan *value judgment* (perimbangan nilai).